

Analisis Perbedaan Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

Dinda Rahmawati^{1*}, Samsinar², Fajriani Azis³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

*E-mail Korespondensi: dindarahmawati03@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 08-08-2025

Revision: 08-08-2025

Published: 08-08-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.192

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat kesiapan menjadi guru antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar tahun 2021. Sampel pada penelitian ini yaitu masing-masing 15 mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diperoleh dari responden kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, uji instrument, uji asumsi klasik dan uji *t-test independent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan menjadi guru yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar tahun 2021. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *t-test independent* diperoleh nilai signifikansi *Two Sided* sebesar 0,120 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima. Kedua program praktik mengajar baik Kampus Mengajar maupun Program Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki ruang lingkup kegiatan yang serupa, yaitu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh karena itu, keduanya memberikan pengalaman dan pembelajaran yang hampir setara dalam hal keterampilan mengajar dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengajar.

Kata Kunci: Program Kampus Mengajar, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Kesiapan Menjadi Guru

A B S T R A C T

This study aims to analyze the difference in the level of readiness to become a teacher between students who participate in the Teaching Campus Program and the School Field Introduction Program for Accounting Education Students. The popular-

Acknowledgment

tion in this study is active students from the Accounting Education study program of the State University of Makassar in 2021. The sample in this study is 15 students who participated in the Teaching Campus Program and 15 students who participated in the School Field Introduction Program. The research method used is quantitative. The data collection technique used questionnaires obtained from respondents and then data analysis was carried out using percentage descriptive analysis, instrument test, classical assumption test and independent t-test. The results of the study showed that there was no significant difference in readiness to become a teacher between students who participated in the Teaching Campus Program and the School Field Introduction Program in students of the Accounting Education study program at the State University of Makassar in 2021. From the results of the hypothesis test using the independent t-test, a significance value of Two Sided was obtained of 0.120 where this value is greater than 0.05 thus H_0 is accepted. Both teaching practice programs, both the Teaching Campus and the School Field Introduction Program, have a similar scope of activities, namely preparing students to become teachers. Therefore, both provide almost equal experience and learning in terms of teaching skills and knowledge required to teach.

Key word: *Teaching Campus Program, School Field Introduction Program and Teacher Readiness*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional yang nantinya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan mampu menghadapi tantangan dan ketatnya persaingan global. Namun, saat ini kurikulum pendidikan yang terus berubah dan perkembangan teknologi informasi mengharuskan guru untuk terus memperbarui metode pengajaran mereka. Kesiapan untuk mengadaptasi perubahan ini menjadi masalah yang penting bagi calon guru karena “Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan.” (Puspitasari & Asrori, 2019:2).

Menurut Perdani & Andayani (2021:100) Kesiapan umumnya sering merujuk pada kemauan calon guru untuk mempelajari informasi baru. Hal tersebut membuat kesiapan calon guru dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja guru di masa depan. Dengan demikian pendidikan guru harus memastikan calon guru memiliki kesiapan untuk menjadi guru (Mohamed,

Valcke & De Wever., 2017).

Menurut Fauzi (2023:10) Kesiapan menjadi guru adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa siap baik fisik maupun mental untuk berprofesi sebagai guru, serta memiliki kompetensi yang diprasyarkan sehingga memenuhi segala tugas dan kewajiban sebagai guru. Menurut Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian. Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru dapat dilihat dari penguasaan empat kompetensi tersebut dan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur Kesiapan menjadi guru.

Adapun sejumlah faktor yang memberi pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru di antaranya adalah minat mengajar, prestasi belajar dan pengenalan lapangan sekolah (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021:6). Sedangkan menurut Yuniasari & Djazari (2017:79-80) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) faktor internal yang meliputi minat menjadi guru; motivasi; kapasitas intelektual; pengetahuan; dan keterampilan. 2) faktor eksternal yang meliputi informasi tentang dunia kerja; pengaruh dari berbagai lingkungan (Keluarga, sekolah, dan teman sebaya); pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan yang menunjang terbentuknya kesiapan untuk menjadi seorang guru seperti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, pengalaman praktik mengajar merupakan salah satu faktor penentu kesiapan seseorang menjadi calon guru. Dalam perguruan tinggi terdapat beberapa program yang dipersiapkan untuk mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas dan pengalamannya. Program tersebut ialah program praktik mengajar yang terdiri dari Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Kedua program ini sama-sama bertujuan menyiapkan mahasiswa untuk dapat menguasai kompetensi keguruan dan keterampilan dasar mengajar sehingga memberikan peluang kepada mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik.

Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah (Nizam, Yulianti & Aditomo., 2023:1). Melalui Program kampus mengajar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus, melakukan inovasi di satuan pendidikan yang berfokus pada pening-

katan Literasi dan Numerasi, serta peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa (Nizam, dkk., 2023:5). Hal ini memberikan kontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru.

Sejalan dengan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan yang di mana juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Menurut Sari, Syakhruni & Anwar (2020:1) PLP diartikan sebagai salah satu program pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan adanya PLP, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran di kelas, menguasai inti pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran dan menyusun pendekatan pembelajaran dengan cara pengamatan/observasi sehingga membentuk kepribadian calon pendidik yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang guru (Syahrial, Wibowo & Aprianto., 2018).

Universitas Negeri Makassar adalah salah satu perguruan tinggi pencetak calon pendidik dan telah menyiapkan berbagai fakultas yang membantu mahasiswa untuk menyalurkan minatnya menjadi seorang guru. Salah satu fakultas kependidikan yang tersedia di Universitas Negeri Makassar adalah Fakultas Ekonomi dengan program studi Pendidikan Akuntansi. Program studi pendidikan akuntansi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pendidikan melalui Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Kedua program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman mengajar dan mempersiapkan mereka menjadi seorang guru. Adapun daftar mahasiswa Program studi pendidikan akuntansi yang pernah mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan tahun 2021 pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar Mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Tahun 2021

Kelas	Program Kampus Mengajar	Program Pengenalan Lapangan Persekolahan
	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa
A	33	6
B	22	9
Total	55	15

Sumber: Admin Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNM, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1, terdapat dua kelompok mahasiswa pendidikan akuntansi yang mengikuti praktik mengajar. Beberapa mahasiswa memilih mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Kedua praktik mengajar tersebut

sama-sama memberikan pengalaman mengajar namun fokus kegiatan, tujuan dan ruang lingkup dari kedua program tersebut memiliki perbedaan. Dengan demikian, hal tersebut belum cukup memberikan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada penelitian Hikmawati (2022:35) yang mengatakan bahwa Program kampus mengajar terbukti dapat mengembangkan *soft skill* mahasiswa calon guru yang mengikutinya meliputi enam aspek *soft skill* yaitu rasa percaya diri, inisiatif, kreativitas dan inovasi, komunikasi, kerja sama, dan disiplin. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan Siburian & Nurlaili (2023) di mana hasil penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Kampus mengajar mendapatkan banyak pengalaman di sekolah mitra. Mahasiswa membantu guru dalam penyusunan modul ajar sehingga mahasiswa memahami tata cara penyusunan modul ajar, merencanakan model pembelajaran, membuat media ajar, dan hingga evaluasi pembelajaran bersama guru pamong. Selain itu mahasiswa membantu administrasi sekolah dan juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Maka melalui kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa dapat melihat dan mempraktikkan sebagian besar dari tugas-tugas seorang guru.

Berbeda dengan penelitian Mahardika, Tripalupi & Suwendra (2019:262) mengatakan mahasiswa yang melaksanakan PLP hanya mendapat sedikit pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai seorang guru, karena durasi yang singkat dalam pelaksanaannya sehingga mahasiswa sulit menggeneralisasi pengalaman mereka. Penelitian yang sama dilakukan Yuniasari (2017:81) permasalahan yang sering terjadi pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan yaitu kurangnya keterampilan berbicara di depan kelas yang mengakibatkan kurang maksimalnya penyampaian materi pelajaran, kurangnya rasa percaya diri mahasiswa, kurangnya pengetahuan dalam mengelola kelas, kurangnya keterampilan dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran, serta kurangnya keterampilan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. Padahal dengan adanya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini mahasiswa diharapkan menjadi lebih siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang calon guru.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan adanya kesenjangan, yang di mana pada Program Pengenalan lapangan Persekolahan dirancang untuk memberikan pengalaman mendalam sebagai guru, namun realitanya mahasiswa hanya mendapatkan pengalaman yang singkat dan terbatas. Sedangkan pada program

kampus mengajar menawarkan pengalaman yang lebih luas namun fokus utamanya hanya pada Literasi dan Numerasi membuat program ini kurang memberikan pemahaman komprehensif tentang praktik mengajar. Permasalahan tersebut yang mendasari kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, khususnya ketika mereka mengajar di kelas. Kesiapan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan serta pemahaman dan pelaksanaan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan tingkat kesiapan menjadi guru antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dari program studi pendidikan akuntansi tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria Mahasiswa dari program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar tahun 2021 yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar atau Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala *likert*. Analisis data meliputi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen, Uji Asumsi klasik dan Uji *t-test Independen* untuk membandingkan rata-rata variabel sehingga dapat di tarik kesimpulan

HASIL

Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Adapun rekapitulasi jawaban responden yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Tanggapan Responden

No	Indikator	Kampus Mengajar		PLP	
		Skor Aktual	Keterangan	Skor Aktual	Keterangan
1	Kompetensi Pedagogik	84%	Baik	85%	Baik
2	Kompetensi Sosial	84%	Baik	90%	Sangat baik
3	Kompetensi Profesional	74%	Cukup baik	84%	Baik
4	Kompetensi Kepribadian	83%	Baik	90%	Sangat baik
Jumlah		81%	Baik	87%	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil persentase skor aktual dari program kampus mengajar sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan yang baik untuk menjadi guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dasar kompetensi yang cukup. Namun mahasiswa perlu meningkatkan kompetensi profesional seperti mengembangkan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil rekapitulasi dari program pengenalan lapangan persekolahan menunjukkan persentase skor aktual sebesar 87%. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa kesiapan yang baik untuk menjadi guru. Namun perlu adanya peningkatan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Meskipun kedua kompetensi ini tergolong baik, persentasenya masih di bawah 90%, menunjukkan bahwa mahasiswa perlu lebih mengembangkan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan penguasaan materi-materi pembelajaran.

Hasil penelitian dari Program Kampus Mengajar dan PLP sama-sama berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi calon guru. Namun, Program PLP tampaknya memberikan dampak yang lebih, terutama dalam pengembangan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Untuk mengetahui validitas pernyataan, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 30. Sehingga besarnya df yang diperoleh adalah $30 - 2 = 28$, dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,374$. Berikut ini disajikan data hasil pengujian validitas Instrumen yang terdiri dari 20 butir pernyataan.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Menjadi Guru

Pernyataan	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,760	0,374	Valid
2	0,635	0,374	Valid
3	0,498	0,374	Valid
4	0,596	0,374	Valid

Pernyataan	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
5	0,497	0,374	Valid
6	0,484	0,374	Valid
7	0,397	0,374	Valid
8	0,495	0,374	Valid
9	0,541	0,374	Valid
10	0,750	0,374	Valid
11	0,539	0,374	Valid
12	0,658	0,374	Valid
13	0,535	0,374	Valid
14	0,420	0,374	Valid
15	0,569	0,374	Valid
16	0,701	0,374	Valid
17	0,681	0,374	Valid
18	0,474	0,374	Valid
19	0,502	0,374	Valid
20	0,409	0,374	Valid

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 30, 2025

Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,397 sampai 0,760. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,374. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan “valid”.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap item pernyataan dalam sebuah kuesioner. Apabila suatu variabel menunjukkan $Cronbach\ Alpha > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan jumlah responden 30 mahasiswa. Adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Menjadi Guru

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.875	20

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 30, 2025

Hasil Uji Reliabilitas instrumen berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan “reliabel”.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal. Uji normalitas dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *Shapiro-Wilk* sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>				
Program Praktik Mengajar		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	df	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru	Kampus Mengajar	.925	15	.229
	PLP	.908	15	.126

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 30, 2025

Berdasarkan tabel 20, diketahui bahwa nilai signifikan variabel kampus mengajar sebesar 0,229 dan PLP sebesar 0,126. Maka nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang telah di uji berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua program praktik mengajar memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan syarat nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel dikatakan homogen. Berikut data hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	.935	1	28	.342
<i>Based on Median</i>	.846	1	28	.365
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.846	1	27.351	.366
<i>Based on trimmed mean</i>	1.003	1	28	.325

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji levene (sig. >0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua program praktik mengajar memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji *t-test independent*

Uji *t-test independent* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata kedua kelompok. Dalam penelitian ini, uji *t-test independent* digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui perbedaan kesiapan menjadi guru antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada mahasiswa program studi Pendidikan akuntansi Universitas Negeri Makassar. Adapun hasil Uji *t-test independent* sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji *t-test independent*

	<i>Independent Sample Test t-test for Equality of Means</i>			
	T	Df	<i>Significance</i>	
			<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
<i>Equal variances assumed</i>	-1.603	28	0.060	0.120
<i>Equal variances not assumed</i>	-1.603	27.969	0.060	0.120

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 30, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Two Sided p* sebesar 0,120 yang lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa kesiapan menjadi guru antara mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dan mahasiswa yang mengikuti program pengenalan lapangan persekolahan tidak terdapat perbedaan signifikan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar tahun 2021. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan dalam penelitian “diterima”.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pentingnya kompetensi bagi calon guru telah dijelaskan sebagai salah satu tolak ukur kesiapan mahasiswa untuk mengajar. Namun, kesiapan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman mengajar. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2021 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, di mana sebagian dari mereka mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Berdasarkan uji *t-test independent*, diperoleh nilai signifikansi *Two Sided* sebesar 0,120 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan menjadi guru yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dan mahasiswa yang mengikuti program pengenalan lapangan persekolahan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar tahun 2021. Sehingga hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan menjadi guru antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi” dapat diterima.

Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki ruang lingkup kegiatan yang serupa, yaitu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh karena itu, keduanya memberikan pengalaman dan pembelajaran yang hampir setara dalam hal keterampilan mengajar dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengajar. Hal ini yang mendasari mengapa tidak terdapat perbedaan kesiapan menjadi guru yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Namun, kedua praktik mengajar sama-sama memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Program Kampus Mengajar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, dimana mahasiswa sangat terampil dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan beragam kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Pada kompetensi sosial, mahasiswa menunjukkan kepedulian tinggi tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada rekan sejawat dan pihak sekolah, serta bersikap adil kepada semua peserta didik. Adapun pada kompetensi profesional, mahasiswa sangat proaktif dan efektif dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmawati (2022) yang menyatakan bahwa Program kampus mengajar terbukti dapat mengembangkan *soft skill* mahasiswa calon guru. Selain itu, penelitian Siburian & Nurlaili (2023) menunjukkan bahwa program kampus mengajar berdampak positif terhadap kesiapan menjadi guru dengan memberikan pengalaman belajar berharga dan membentuk karakter mahasiswa untuk menjadi guru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) meningkatkan berbagai kompetensi mahasiswa. Pada kompetensi pedagogik, mahasiswa PLP mampu mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pelajaran. Untuk kompetensi sosial, mahasiswa PLP selalu menggunakan bahasa yang sopan dan profesional

saat berkomunikasi dengan peserta didik, serta mencerminkan sikap menghormati dan kesadaran akan peran mereka sebagai teladan. Pada kompetensi profesional, mahasiswa PLP mampu membuat materi pembelajaran yang relevan bagi peserta didik dan menghubungkan konteks ke kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelaraskan materi ajar dengan indikator pencapaian kompetensi. Terakhir, pada kompetensi kepribadian, mahasiswa PLP sangat baik dalam menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada semua peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Khaerunnas & Rafsanjani (2017) dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Pengalaman langsung di lapangan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi calon guru. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi calon guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai perbedaan kesiapan menjadi guru antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, maka dapat diambil simpulan bahwa mahasiswa yang mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan memperoleh persentase skor aktual sebesar 87% sementara mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar memperoleh persentase skor aktual sebesar 81%, keduanya sama-sama tergolong dalam kategori baik. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan uji *t-test independent* menggunakan *SPSS Versi 30 for windows*. Mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak memiliki perbedaan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dengan nilai signifikansi *Two Sided* sebesar 0,120 yang lebih besar dari 0,05. Program Kampus Mengajar dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki tujuan yang serupa, yaitu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh karena itu, keduanya memberikan pengalaman dan pembelajaran yang hampir setara dalam hal keterampilan mengajar dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2023). *Pengaruh keterampilan mengajar dan self efficacy terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat sebagai variabel intervening (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019) (Doctoral dissertation)*, Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/11557>
- Hikmawati, H. (2022). Melatih *Soft Skills* Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3 (2), 30-37. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>
- Julia, J., Subarjah, H., Maulana, M., Sujana, A., Isrokatun, I., Nugraha, D., & Rachmatin, D. (2020). *Readiness and competence of new teachers for career as professional teachers in primary schools. European Journal of Educational Research*, 9 (2), 655–673. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.655>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal pendidikan ekonomi undiksha*, 11 (1), 160-271. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20152>
- Mohamed, Z., Valcke, M., & De Wever, B. (2017). *Are they ready to teach? Student teachers' readiness for the job with reference to teacher competence frameworks. Journal of Education for Teaching*, 43 (2), 151–170. <http://dx.doi.org/10.1080/02607476.2016.1257509>
- Nizam, Yulianti, K., Suryani, N., Syahril, I & Aditomo, A. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6*. Jakarta: Kampus Mengajar.
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19 (2), 99-115. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.46021>
- Puspitasari, W., & Asrori, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel *Intervening. Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061-1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Sari, W. K., Syakhruni., Yabu, M., Anwar, B., Hamsa, A., Akbal, M., Nur, M., Ngampo, M. Y., Mufa'adi, & Anwar, M (2020). *Buku Panduan Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Siburian, S., & Nurlaili, E. I. (2023). Literasi Ekonomi dan Kegiatan Program Kampus Mengajar pada Kesiapan untuk Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3), 21185-21196. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9646>

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15 (2), 78-91. <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>